

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM
MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh:

**YOGI SAPUTRA
NPM. 2001011110**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM
MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

YOGI SAPUTRA
NPM. 2001011110

Pembimbing: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 16 A Itingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47208, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **YOGI SAPUTRA**
NPM : 2001011110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.


Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, 07 Desember 2023

Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : **YOGI SAPUTRA**
NPM : 2001011110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.

Metro, 07 Desember 2023
Pembimbing,



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-6067 / (n. 28.) / D/PP-00-9 / 12 / 2023

Skripsi dengan judul: "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", disusun Oleh: Yogi Saputra, NPM 2001011110, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Penguji I : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

**Oleh:
YOGI SAPUTRA**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti dalam mengungkap thaharah dalam menjaga kesucian pada santri. Karena pentingnya thaharah dalam menjaga kesucian pakaian bagi santri untuk dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat permasalahan pada thaharah menjaga kesucian pakaian pada santri ketika pembelajaran. Minat belajar santri yang rendah, metode yang diterapkan oleh ustadz yang tidak konsisten, serta pengaruh teman yang nakal. Hal ini berdampak terhadap kurangnya santri dalam memahami materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan pada efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Peneliti mendeskripsikan tentang efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri dapat dikatakan cukup baik. Dengan diketahuinya syarat efektif dalam mengajar yang diterapkan yaitu ustadz mengupayakan agar santri belajar secara aktif baik, mempergunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan dilanjutkan dengan praktik dalam thaharah khususnya dalam menjaga kesucian pakaian untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai materi dan dapat mempratikan dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan motivasi yang tepat, ustadz menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum mengajar, ustadz memiliki keberanian menghadapi semua persoalan yang timbul pada proses belajar, ustadz dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran. Faktor yang mendukung dari efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian santri yaitu minat belajar santri yang tinggi, metode dan media yang bervariasi serta pengaruh teman yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat belajar santri, metode yang diterapkan oleh ustadz yang tidak konsisten, serta pengaruh teman yang tidak baik.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Thaharah, Kesucian Pakaian

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YOGI SAPUTRA

NPM : 2001011110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagin tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Yogi Saputra

NPM. 2001011110

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۲۲۲ (سورة البقرة, ۲۲۲)

Artinya: ... *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.* (Q.S. Al-Baqarah: 222)¹

¹ Q.S. Al-Baqarah [2]: 222

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa penghambaan dan syukurku kehadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Darmizon dan Ibunda Nurasia yang selalu menyejukan hatiku bak embun pagi yang membasahi bunga ditaman dengan berjuta rasa kesejukan, kesucian, kejernihannya, serta seluruh keluarga besarku terkhusus kakak dan adikku tersayang Agus Setiawan dan Mahmud Erlangga yang selalu memberikan support dan mendoakanku.
2. Alm. KH. Ali Qomaruddin, M.M, Al-Hafidz dan ibu Ny. Hj.Ummi Siti Rumzanah beserta seluruh *Dzurriyah*, segenap *Asatidz* dan Almamater Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yang amat penulis harapkan *Barokah* ilmunya.
3. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I. saya mengucapkan terima kasih yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis hingga sampai di titik ini.
4. Kepada sahabat penulis Imam Zuhdi Ahmad dan Yusuf Hendrawan. Terima kasih yang selalu membantu disaat penulis dalam mengalami kesulitan dan juga tetap selalu menyemangati penulis ketika ragu untuk terus maju hingga saat ini.
5. Kepada Marreta Putri Adinda sebagai partner special penulis, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani, meluangkan waktunya mendukung, menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kata kenal menyerah dalam segala hal untuk meraih impiannya.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro, di tempat ini penulis menimba ilmu hingga saat ini. Semoga ilmu yang telah didapatkan pada masa studi dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.

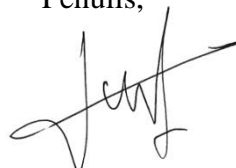
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas taufik serta hidayahnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA. Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I. Selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen IAIN Metro, tidak kalah pentingnya dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangatnya guna menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 07 Desember 2023
Penulis,



Yogi Saputra
NPM. 2001011110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas Pembelajaran Thaharah.....	9
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	9
2. Proses Pembelajaran yang Efektif.....	11
3. Efektivitas Pembelajaran Thaharah.....	13
4. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Thaharah.....	15
B. Kesucian Pakaian	18
1. Pengertian Kesucian Pakaian	18
2. Dasar Hukum Mencuci Pakaian	20
3. Benda-benda yang Termasuk Najis.....	24

4. Cara Menghilangkan Najis.....	30
5. Petunjuk Cara Mencuci Pakaian	33
C. Santri Pondok Pesantren.....	35
1. Pengertian Santri	35
2. Pengertian Pondok Pesantren	36
3. Tujuan dan Fungsi Pesantren	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	48
1. Deskripsi Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	48
2. Deskripsi Visi dan Misi Lokasi Penelitian	50
3. Kondisi Lokasi Penelitian	51
4. Struktur Organisasi Lokasi Penelitian.....	51
B. Temuan Khusus	53
1. Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam Menjaga Kesucian Pakaian Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	57
C. Pembahasan	45
1. Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam Menjaga Kesucian Pakaian Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	60

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Ruangan dan Siswa/Siswi.....	49
Tabel 4.2 Kondisi Saran Fisik Tempat Penelitian.....	51
Tabel 4.3 Struktur Pengurus Putra	51
Tabel 4.4 Struktur Pengurus Putri.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Pembimbing)	73
2. Outline.....	74
3. Alat Pengumpul Data	77
4. Surat Tugas	83
5. Surat Research.....	84
6. Surat Balasan Research	85
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka	86
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin	87
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	91
10. Transkrip Hasil Wawancara	99
11. Foto-foto Penelitian.....	103
12. Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar suasana dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.²

Pendidikan dalam Islam merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang diperintahkan Allah SWT. Maka hukum dari pengamalannya adalah ibadah dan diberikan pahala oleh Allah SWT. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah SWT sehingga mewujudkan manusia rajin beribadah.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Media, 2002), 28.

untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.³ Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spiritual. Thaharah merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas ibadah setiap Muslim kepada Allah SWT dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Konsep tentang bersuci dan segala seluk beluknya baik dalam ilmu dan pengamalannya yang sangat penting, dikarenakan thaharah menjadi syarat-syarat shalat yang ditetapkan dalam hukum Islam jika seseorang yang akan mengerjakan shalat maka diwajibkannya dalam keadaan suci dari hadas dan suci pakaian, badan, dan tempat dari najis.⁴ Maka dari itu, thaharah menjadi salah satu syarat diterimanya ibadah seorang hamba oleh Allah SWT. Thaharah hukumnya wajib diketahui dan diamalkan oleh setiap Muslim, kesucian atau thaharah merupakan syarat diterimanya ibadah seseorang disisi Allah SWT, dalam hal ini betapa pentingnya umat Islam mengetahui,

³ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 178.

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 13.

memahami, dan juga menjadi sebuah kewajiban dalam mengamalkan thaharah dalam kegiatan sehari-hari.

Thaharah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam syari'at Islam, satu poin yang sangat penting ini yang membedakan antara Islam dengan agama yang lainnya. Agama-agama selain Islam tidak memiliki perhatian yang sangat tinggi melebihi agama Islam dalam bidang kebersihan. Dalam Islam sangat peduli dengan kebersihan manusia mulai dari bangun tidur hingga beranjak tidur kembali. Maka dengan demikian jika agama Islam disebut sebagai agama yang jorok, kumuh, kotor, dan lain-lainnya, hal ini terletak pada mampu dan tidaknya kaum Muslim untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dikehidupan sehari-hari.⁵

Masalah bersuci merupakan bagian dari ilmu dan pengimplementasian yang sangat penting karena hal ini menjadi kewajiban dan kebutuhan manusia untuk menjaga kesehatan, tetapi masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah thaharah ini sehingga dalam pelaksanaannya masih kurang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti mengungkap thaharah dalam menjaga kesucian pada santri. Karena pentingnya thaharah dalam menjaga kesucian pakaian bagi santri untuk dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat permasalahan pada thaharah menjaga kesucian pakaian pada santri ketika pembelajaran. Minat belajar santri yang rendah, metode yang diterapkan oleh ustadz yang

⁵ Muhammad Chabib Mustofa, "Hubungan Antara Penguasaan Materi Thaharah dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa di MTS NU 10 Penawaja Pageruyung Kab. Kendal Tahun 2011", (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011), 2-3.

tidak konsisten, serta pengaruh teman yang nakal. Hal ini berdampak terhadap kurangnya santri dalam memahami materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil *Pra-survey* yang telah dilaksanakan penulis pada tanggal 19 Mei 2023, melalui wawancara penulis dengan pengasuh pondok pesantren bahwasannya, pembelajaran fiqih thaharah yang digunakan di pondok pesantren Roudlatul Qur'an adalah kitab Mabadiul Fiqiyah, hal ini dapat dibuktikan dengan pengajaran kitab Mabadiul Fiqiyah yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni pada hari senin dan rabu ba'da isya (19,30 WIB-21,00 WIB).⁶

Adapun materi yang diambil Peneliti dalam kitab Mabadiul Fiqiyah adalah tentang thaharah menjaga kesucian pakaian. Dalam hal tata cara menghilangkan najis khususnya pada pakaian yang terkena najis, hampir kebanyakan orang menganggap sepele masalah ini cenderung mengabaikan hal kecil pada pakaian yang terkena najis, padahal hal ini sangat berdampak pada ibadah yang dilakukan termasuk dalam ibadah sholat yang akan mempengaruhi tidak sahnya sholat yang dikerjakan.

Berdasarkan wawancara *survey*, Ustadz Yusfi Nur Juhar sebagai Lurah pondok pesantren Roudlatul Qur'an, beliau menuturkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih ada beberapa santri yang kurang memahami penjelasan ustadz ketika proses pembelajaran. Sehingga efektivitas pembelajaran thaharah belum dilaksanakan secara maksimal, pada akhirnya

⁶ Ahmad Abdullah, Wawancara Implementasi Thaharah Guna Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 19 Mei 2023.

masih ada beberapa santri yang belum mengamalkan thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.⁷

Adapun yang melatar belakangi masalah ini yaitu Minat belajar santri yang rendah, metode yang diterapkan oleh ustadz yang tidak konsisten, serta pengaruh teman yang nakal. Hal ini berdampak terhadap kurangnya santri dalam memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga masih ada beberapa santri masih kurang tepat menerapkan fiqih thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Peneliti merasa tertarik untuk meneliti Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam menjaga Kesucian Pakaian pada santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷ Yusfi Nur Juhar, Wawancara Implementasi Thaharah Guna Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 19 Mei 2023.

Dalam penelitian ini Peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu, diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman bagi pembaca dan peneliti lain mengenai efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.

- b. Secara Praktis

Secara praktis merupakan sumbangsih pemikiran Peneliti dan informasi tentang efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang hasil kajian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Beberapa studi yang relevan :

1. Studi penelitian sebelumnya oleh Fajar Rohmani, "*Status Kesucian Pakaian Dengan Mesin Cuci Perspektif Madzhab Syafi'i Di Bara Laundry*"

Metro Timur".⁸ Menyatakan bahwa adanya kelalaian terhadap kesucian pakaian sehingga tidak sesuai dengan ajaran hukum fiqih. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kesucian pakaian. Namun pada penelitian Fajar Rohmani terfokuskan pada pengimplementasian cara menjaga kesucian pakaian, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana keefektifan dalam pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri sehingga dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

2. Penelitian selanjutnya dari Humaerah, "*Hubungan Antara Pemahaman Thaharah Dengan Keterampilan Bersuci Bagi Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap*".⁹ Kesimpulan dari penelitian tersebut, bahwa tinjauan hukum Islam terhadap pemahaman thaharah dan keterampilan bersuci santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, adalah kurangnya pemahaman santri dalam keterampilan bersuci dan cara membersihkan najis. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang pemahaman thaharah dan keterampilan bersuci. Adanya perbedaan yaitu, dalam penelitian Humaerah terfokuskan pada materi thaharah tentang keterampilan bersuci, sedangkan penelitian penulisan membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.

⁸ Fajar Rohmani, *Status Mencuci Pakaian Dengan Mesin Cuci Perspektif Madzhab Syafi'i di Bara Laundry Kec. Metro Timur*, (Metro: IAIN Jurai Siwo Metro, 2019), 20.

⁹ Humaerah, *Hubungan Antara Pemahaman Thaharah Dengan Keterampilan Bersuci Bagi Santri Kelas VIII MTS Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap*, (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2016), 23.

3. Penelitian selanjutnya dari Ilham Arif Asidik, "*Hubungan Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur*".¹⁰ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang pemahaman thaharah dalam menjaga kebersihan. Adanya perbedaan yaitu, dalam penelitian Ilham Arif Asidik menjelaskan tentang kesadaran menjaga kebersihan baik badan, pakaian, dan lingkungan, sedangkan pada penelitian ini Peneliti terfokuskan pada efektivitas pembelajaran di dalam kelas atau proses penyampaian ilmu tentang thaharah dalam menjaga kesucian pakaian sehingga dapat di implemetasikan sesuai yang telah diajarkan oleh guru..

¹⁰ Ilham Arif Asidik, *Hubungan Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA Al-Iman Islam Lampung Timur*, (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 10.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran Thaharah

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif memiliki makna pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan membawa hasil.¹ Menurut istilah adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antar siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 204.

² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015, 17.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung di dalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apaun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.³

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, yaitu persiapan sebelum mengajar, susunan bahan ajar, perbedaan individu, motivasi, sumber pengajaran, latihan dan pengulangan, urutan kegiatan pembelajaran, penerapan, sikap mengajar, dan penyajian di depan kelas.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33.

⁴ Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 88.

Pembelajaran yang efektif disertai mengajar yang tepat. Maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang dimiliki karakteristik pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif.

2. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru juga diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.⁵ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, sebagai berikut:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampingkan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu perincian materi, urutan materi dari mudah hingga yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

⁵ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 163.

b. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau menggunakan metode dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Karena seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap kontribusi terhadap

tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilaksanakan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Efektivitas Pembelajaran Thaharah

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 205.

dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan untuk dicapai, karena jika tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.

Sedangkan thaharah adalah bersih dari hadas dan najis. Thaharah juga diartikan mengerjakan suatu pekerjaan yang membolehkan sholat, berupa wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis. Thaharah adalah perilaku mensucikan diri yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim sebelum mengerjakan ibadah.⁷

Thaharah juga dimaknai dengan melaksanakan pekerjaan dimana tidak sahnya melaksanakan sholat kecuali dengan menghilangkan atau mensucikan diri dari hadas dan najis dengan air. Bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian, dan tempat. Sedangkan cara menghilangkan najis harus dicuci dengan air yang suci mensucikan. Thaharah menunjukkan bahwasannya Islam sangat mementingkan kesucian dan kebersihan untuk setiap umatnya, oleh karenanya setiap Muslim wajib mengamalkan thaharah.⁸

Dalam efektivitas pembelajaran thaharah perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan kemampuan memindahkan prinsip-prinsip yang dipelajari. Jika tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.

Guru menjadi pengajar yang efektif karena guru menguasai materi yang diajarkan, mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh, menghargai siswa dan memotivasi siswa, memahami tujuan pembelajaran,

⁷ Rahma Ritongan, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), 18.

⁸ Ibnu Abdillah, *Fiqih Thaharah Panduan Praktisi Bersuci*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), 15.

mengajarkan keterampilan pemecahan masalah, menggunakan metode yang bervariasi, mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca, mengajarkan cara mempelajari sesuatu, melakukan penilaian yang tepat dan benar.⁹

Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, dan mendapat pengalaman baru yang berharga.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami efektivitas pembelajaran thaharah yaitu suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Thaharah

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a. Aspek fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan

⁹ Mohammad Johar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 163.

¹⁰ *Ibid*, 164.

penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi.¹¹

b. Aspek psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran tharah yang dapat diperoleh siswa, yaitu:

1) Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya. Karena otak sebagai menara yang mengontrol seluruh aktivitas manusia, tingkat kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, dan barang, baik secara positif maupun negative. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajarab dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang

¹¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 198.

kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci guru yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

3) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi.itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga dengan *talented child* atau anak berbakat.¹²

Faktor ekstrenal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada siswa meliputi dua aspek, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. Adapun lingkungan alam contohnya suhu, kelembapan dan lain-lainnya. Belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh pada pembelajaran.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

¹² *Ibid*, 199-201.

Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya suatu tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, prasarana, guru dan manajemen sekolah.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek-aspek itu terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sedangkan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berupa rangsangan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, dengan kata lain pendidikan anak merupakan tanggung jawab semua pihak karena semua komponen disekitar siswa dapat mempengaruhi belajar siswa.

B. Kesucian Pakaian

1. Pengertian Kesucian Pakaian

Pakaian dipahami sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi tubuhnya dari panas dan dingin, seperti baju, sarung, celana, dan lainnya. Pakaian juga diartikan sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh. Pakaian dipahami sebagai alat untuk menutupi tubuh atau untuk memperindah penampilan. Tetapi selain digunakan untuk dua fungsi tersebut, pakaian juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang *non-verbal*, karena pakaian memiliki makna simbol-simbol yang beragam maknanya.¹⁴

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

¹⁴ Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17 No. (2019): 67.

Berpakaian yang suci merupakan sebuah keharusan dalam setiap perbuatan dalam beribadah terutama pada waktu melaksanakan shalat. Berpakaian yang diharuskan tidak hanya sekedar bersih saja, tetapi juga suci dari najis. Hal ini menunjukkan ke takwaan bukan malah memakai pakaian yang tidak suci.¹⁵

Kesucian pakaian adalah pakaian yang dipakai oleh laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ibadah. Sebab pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu jika terlihat orang lain. Sedangkan kebersihan adalah upaya manusia upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.¹⁶

Konsep kebersihan dalam telah menetapkan berbagai macam kebersihan. Seperti *thaharah*, *nadzafah*, dan *fitrah*, dalam hadis yang memerintahkan *khitan*, sementara dalam membangun perilaku bersih terdapat istilah *ikhlas*, ketulusan kalbu, taubat, sehingga makna dari kebersihan sangat luas karena menyangkut berbagai persoalan kehidupan, baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kesucian pakaian adalah pakaian yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ibadah, misalnya barang yang digunakan baju, sarung, mukenah, dan lain-lainnya. Kesucian pakaian merupakan sebuah

¹⁵ Nilam Widayarni, *Psikologi Populer: Membangun Hubungan Antar Manusia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 72.

¹⁶ Majelis Ulama' Indonesia, *Air, kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut ajaran Islam*, 35.

keharusan setiap Muslim dalam setiap melaksanakan ibadah terutama pada waktu shalat. Adapun pakaian yang diharuskan adalah pakaian yang suci tidak hanya sekedar bersih, tetapi juga suci dari najis berat dan najis ringan.

2. Dasar Hukum Mencuci Pakaian

Thaharah menurut bahasa adalah bersih dari kotoran. Sedangkan menurut istilah menurut ulama fiqih adalah menghilangkan hadas dan najis atau segala sesuatu yang dapat dikategorikan seperti keduanya secara arti maupun bentuk.

Menurut pendapat ahli makna dari seperti keduanya adalah tayamum, perkara yang disunahkan untuk melakukan seperti mandi sebelum melaksanakan shalat jum'at, membagusi wudhu, mencuci yang kedua dan ketiga dalam menghilangkan najis.¹⁷

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon: 48, sebagai berikut:

... وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ٤٨

Artinya: "Dan kami turunkan dari langit untuk bersuci". (Q.S. Al-Furqon: 48).¹⁸

Menurut pandangan Islam, air adalah benda yang memiliki kedudukan yang khusus, yaitu menjadi media utama dalam menjalankan ibadah ritual thaharah. Air juga memiliki fungsi sebagai media untuk menghilangkan najis dan hadas.

¹⁷ Abu Zakaria Muhyiddin Bin Syarif Nawawi, *Majmu' Syarhul Madzahib*, (Jakarta: Darul Fikri, 2000), 78.

¹⁸ QS. Al-Furqon (25): 48.

Walaupun ada media lain yang dapat dijadikan media berthaharah, tetapi air adalah media utama. Misalnya seperti tanah, tanah memang memiliki fungsi untuk menghilangkan najis, namun yang utama dalam menghilangkan najis tetap air. Berbicara tentang thaharah, BAB tentang air menjadi bagian yang tidak bisa diremehkan. Akan tetapi, tidak semua air yang dapat digunakan untuk bersuci. Ada beberapa air yang tidak bisa digunakan untuk bersuci.

Pendapat Imam Syafi'i bahwa ketika ada air yang mengalir sedikit ataupun banyak lalu air tersebut bercampur dengan najis dan berubah rasa dan baunya maka air itu hukumnya menjadi najis. Seandainya ada air yang mengalir sesuatu yang haram dan air itu berubah karena bercampur, lalu datang air mengalir yang lain yang tidak berubah maka air yang mengalir yang tidak berubah tadi termasuk air yang suci, dan air yang berubah itu hukumnya menjadi najis.¹⁹

Air yang berada disebuah tempat dengan ukuran tersebut tidak najis jika terkena najis namun apabila rasa, warna, dan baunya berubah maka hukumnya menjadi najis, baik sedikit maupun banyak. Maka campurannya harus diperhatikan, jika airnya bercampur dengan benda najis maka airnya menjadi najis, kecuali airnya banyak. Air itu dapat dikatakan banyak jika digerakan salah satu tepinya maka tepi yang lain tidak bergerak, dalam keadaan tersebut air tersebut tidak najis jika terkena benda yang najis.

¹⁹ Syafi'I Abu Abdillah Muhammad Bin Idris Bin Abbas Bin Sman bin Syafi Bin Abdul Mutholib Bin Abdul Manaf Al-Maliki, *Al-Umm*, (Bairut: Darul Marifah Bairut, 2008), 17.

Pendapat yang paling kuat adalah madzhab syafi'i yang menerangkan bahwa air yang mengalir hukumnya sama dengan air yang tenang. Seperti ini juga *qoul qodim* syafi'i yang dipilih oleh para sahabatnya ini adalah pendapat yang kuat.²⁰

Air yang berubah karena bercampur dengan benda dan perubahannya sangat jelas, menurut Maliki, Hambali, dan Syafi'i air tersebut tidak dapat digunakan untuk bersuci, Tetapi Hanafi memperbolehkan menggunakannya untuk bersuci. Mereka berpendapat bahwa perubahan air oleh suatu yang suci tidaklah menghilangkan sifat mensucikannya selama unsur air tersebut tidak hilang.²¹

Mencuci pakaian merupakan suatu keharusan oleh setiap Muslim sebelum melaksanakan shalat dengan menggunakan pakaian yang bersih dari najis dan kotoran. Thaharah menurut bahasa berarti suci dari kotoran dan najis *hissy* (yang dapat dilihat) misalnya air kencing, darah, nanah, dan lain-lainnya, dan juga najis *ma'nawy* (najis yang tidak terlihat zatnya) seperti aib dan maksiat. Thaharah menurut *syara'* adalah bersih dari najis baik haqiqi maupun kotoran najis hukmi yaitu hadas. Yang dimaksud dengan najis hukmi adalah najis yang menempel anggota badan yang menghalangi sahnya shalat.

Najis terdiri dari hadas kecil yang dapat dihilangkan dengan cara berwudhu dan dengan cara mandi besar. Najis yang menempel pada pakaian harus dibersihkan dahulu barulah dapat digunakan untuk

²⁰ Abdullah Zaki Alkaf, *Fiqih Empat Mazhab*, (Bandung: Hasyimi, 2014), 12-13.

²¹ *Ibid*, 12.

melaksanakan shalat. Menghilangkan najis yang mengenai pakaian, badan, dan tempat untuk shalat wajib dilakukan jika ingin melaksanakan ibadah shalat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Muddatsir: 3-4:

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۙ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۙ

Artinya: “Dan tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah”. (Q.S Al-Muddatsir: 3-4).²²

Najis dibagi menjadi empat jenis, yaitu najis *mukhoffafah* (najis ringan), najis *mutawasithoh* (najis sedang), najis *mugholladzoh* (najis berat), dan najis *ma'fu* (najis yang dimaafkan).

- a. Najis *mukhoffafah* (najis ringan) yaitu najis ringan. Cara mensucikan pakaian yang terkena najis ini cukup dengan memercikkan air pada bagian yang terkena najis tersebut, tidak harus mencucinya dan membasuhnya hingga bersih. Misalnya, kencing anak bayi laki-laki yang hanya makan air susu ibunya.
- b. Najis *mutawashitoh* (najis sedang) yaitu najis tingkatannya menengah. Pakaian yang terkena najis ini harus disucikan dengan cara mencuci pakaian tersebut hingga bersih sampai hilang bekas, bau, dan rasanya. Najis yang termasuk kedalam golongan ini adalah darah *haid*, nanah, kotoran manusia atau hewan, bangkai hewan kecuali bangkai belalang dan ikan. Adapun najis jenis ini dibagi menjadi dua yaitu najis *ainiah* dan najis *hukmiah*. Najis *ainiah* merupakan najis yang dapat dilihat oleh kasat mata, sedangkan najis *hukmiah* merupakan najis yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata. Pakaian yang terkena najis *ainiah* cara mensucikannya dengan cara menghilangkan zat najis yang tampak oleh mata terlebih dahulu, barulah setelah itu dicuci dengan air yang mengalir. Pakaian yang terkena najis *hukmiah* maka cara mensucikannya hanya dengan air yang mengalir saja, contohnya arak yang sudah mengering.
- c. Najis *mugholladzoh* (najis berat) yaitu najis berat. Pakaian yang terkena najis ini cara mensucikannya dengan mencucinya sebanyak tujuh kali, satu diantaranya harus dengan mencampuri tanah atau debu. Contohnya seseorang yang terkena air liur anjing.²³

²² QS. Al-Muddatsir: 3-4.

²³ Ibnu Abdullah, *Fiqih Thaharah Panduan Praktisi Bersuci*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), 19-20.

- d. Najis *ma'fu* (najis yang dimaafkan) yaitu najis yang sulit untuk dikenali maka dapat dianggap tidak najis. Pakaian yang terkena najis ini sifatnya suci meskipun tidak dicuci. Contohnya ujung sarung yang basah maka sulit untuk diamati terkena najis atau tidak.²⁴

Mengacu pada macam-macam najis di atas, maka dalam proses pencucian pakaian diperlukan kehati-hatian dalam mencuci pakaian, supaya pakaian bersih dari najis dan kotoran. Proses pencucian dapat dilakukan dengan cara manual yang memerlukan tenaga ekstra dan kehati-hatian dalam mencuci akan tetapi lebih terjamin bersih dari najis dan kotoran.

Demikian halnya pakaian orang yang mempunyai peliharaan anjing (non Muslim) sangat mungkin baju celananya terkena najis. Maka itu perlu adanya pembersihan dari najis terlebih dahulu supaya najisnya tidak menular dengan yang lain. Mencuci pakaian dengan cara manual memungkinkan tingkat kesucian pakaian yang dicuci lebih terjamin dapat menghilangkan najis. Mengingat pakaian yang kita pakai ketika waktu shalat harus bersih dari najis dan kotoran.

3. Benda-benda yang Termasuk Najis

Segala sesuatu atau benda menurut hukum asal adalah suci selama tidak ada dalil yang menetapkannya najis. Adapun benda yang termasuk najis, yaitu:

²⁴ *Ibid*, 28.

- a. Segala macam bangkai kecuali mayat manusia, ikan dan belalang.

Tubuh manusia pada dasarnya adalah benda yang suci.²⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra': 70, sebagai berikut:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (سورة الإسراء، ٧٠)
 Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka didaratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang kami ciptakan”. (Q.S. Al-Isra': 70).²⁶

Begitupun bangkai ikan dan belalang merupakan bangkai yang halal, sebagaimana dalam hadis diungkapkan:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ. فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ : فَالْجَرَادُ وَالْحَوْثُ وَأَمَّا الدَّمَانِ : فَالطِّحَالُ وَالْكَبِدُ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَةَ وَفِيهِ ضَعْفٌ

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah. Dua macam bangkai itu adalah belalang dan ikan, sedangkan dua macam darah adalah hati dan jantung”. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dan di dalam sanadnya ada kelemahan. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah, dalam sanad hadis ini ada unsur dhaif).²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suci karena manusia merupakan makhluk yang telah dimuliakan, sedangkan semua bangkai hewan adalah najis kecuali bangkai belalang dan ikan.

²⁵ Ahmad Sarwat, *Fiqh Tharah*, (Jakarta: DU Center Press, 2010), 67.

²⁶ QS. Al-Isra' (17): 70.

²⁷ Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta: Akbar Media, 2010), 4.

b. Darah

Darah manusia itu najis hukumnya, yaitu darah yang mengalir keluar dalam jumlah yang besar dari dalam tubuh.²⁸ Dalam hadis disebutkan bahwa;

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى إِلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ - فِي دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ - : "تَحْتَهُ, ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ, ثُمَّ تَنْضَحُهُ, ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ" مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Asma binti Abu Bakar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang darah haid yang mengenai pakaian: "Engkau mengeriknya, lalu menggosoknya dengan air kemudian membilasnya selanjutnya kamu boleh shalat dengan mengenaannya". (Muttafaq Alaih).²⁹

Sedangkan hewan air atau hewan yang hidup dilaut, yang keluar darah dari tubuhnya secara banyak tidak najis. Hal itu disebabkan karena ikan itu hukumnya tidak najis meski telah mati.

c. Nanah

Nanah itu merupakan darah yang sudah busuk. Sehingga segala macam nanah itu najis, baik yang kental maupun yang cair.³⁰

d. Kotoran dan kencing manusia dan binatang

Kotoran manusia dan air kencing adalah benda yang najis. Najisnya kotoran manusia diisyaratkan dalam riwayat Abu Sa'ad Al-Khudri r.a, beliau menceritakan bahwasannya Rasulullah SAW pernah shalat bersama sahabatnya dalam keadaan mengenakan sandal namun

²⁸ Ahmad Sarwat, *Fiqih Thaharah*, (Jakarta: DU Center Press, 2010), 69.

²⁹ Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta: Akbar Media, 2010), 9.

³⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2021), 18.

tiba-tiba beliau melepas sandalnya dan meletakkannya disebelah kiri beliau dan perbuatan ini diikuti oleh para sahabat. Ketika selesai shalat, beliau mempertanyakan perbuatan para sahabatnya tersebut dan memberitahukan alasan beliau melepas sandal, yaitu jibril mengabarkan bahwa sandal beliau ada kotorannya.³¹

Demikian juga dengan kencing, adapun buktinya najis kencing harus menyelesaikannya hingga tuntas, sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas r.a bahwa Rasulullah SAW melewati dua kubur, kemudian beliau bersabda: “Sesungguhnya kedua orang dalam kubur ini sedang tersiksa, dan keduanya tidak tersiksa karena suatu dosa yang besar. Adapun yang satu maka tidak menyelesaikan jika kencing. Sedangkan yang kedua, maka terbiasa mengadu domba. Kemudian Rasulullah SAW mengambil dahan pohon yang masih basah dan membelah dua lalu menancapkan pada tiap kubur satu potongan dahan itu. Sahabat bertanya: mengapa engkau berbuat seperti itu: jawab Rasulullah SAW: meringankan keduanya selama dahan ini belum kering.³²

Adapun masalah kotoran dan kencing hewan ada perselisihan dikalangan ulama. Diantaranya ada yang mengatakan bahwa kotoran hewan, baik yang dimakan dagingnya maupun tidak adalah najis, sebagaimana pendapat jumhur Ulama' dan Syafi'i. Sebagian yang lain berpendapat, yang najis hanya kotoran hewan yang tidak makan

³¹ Muhammad Shuhufi, *Pembaca Fiqih Sosial Atas Fiqih Ibadah*, (Makasar: Alaudin University Press, 2013), 14.

³² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *A'lu'lu Wal Marjan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 103.

dagingnya. Sedangkan pendapat lain dari kalangan Ulama' dan ini adalah pendapat yang kuat, pada asalnya semua kotoran hewan suci kecuali ada nas yang menyatakan najis, maka barulah dikatakan najis. Ini merupakan pendapat Ibnu Mundzir dan dinukilkan oleh Imam An-Nawawi dalam *Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab*.³³

Dari uraian mengenai kotoran dan kencing manusia dan binatang di atas, dapat disimpulkan bahwa semua kotoran dan kencing manusia adalah najis, sedangkan kotoran dan kencing hewan masih menjadi perselisihan dikalangan Ulama'. Diantaranya ada yang mengatakan bahwa kotoran hewan, baik yang dimakan dagingnya maupun tidak adalah najis, sebagaimana pendapat jumhur Ulama' dan Syafi'i. Pendapat yang lain mengatakan yang najis hanya kotoran hewan yang tidak dimakan dagingnya. Sedangkan pendapat yang lainnya dari kalangan Ulama' dan ini adalah pendapat yang kuat, pada asalnya semua kotoran hewan suci, kecuali ada nas yang mengatakan najis maka barulah dikatakan najis.

e. Anjing dan babi

Para Ulama' mengatakan bahwa seluruh tubuh anjing merupakan hewan najis berat. Karena apabila seseorang terkena najis berupa jilatan anjing maka wajib disucikan dengan membasuhnya tujuh kali dengan air dan pertamanya dicampur dengan tanah.³⁴

f. Potongan tubuh hewan yang masih hidup

³³ Sabri Samin, dkk. *Buku Daras Fiqih Satu Ibadah*, (Makasar: Aludin Press, 2009), 12.

³⁴ Ahmad Sarwat, *Fiqih Thaharah*, (Jakarta: DU Center Press, 2010), 69.

Anggota tubuh hewan yang terlepas atau terpotong dari tubuhnya termasuk benda najis dan haram hukumnya untuk dimakan.³⁵

g. Khamar

Khamar hukumnya najis dan haram untuk kalangan umat Muslim, sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Maidah: 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al-Maidah: 90).³⁶

h. Mani

Mani merupakan najis yang berbentuk cair dan menurut para Ulama’ termasuk najis yang dimaafkan. Namun dalam pandangan mereka, meski najis itu dimaafkan tetapi tetap saja haram melakukan shalat bila badan, pakaian dan tempat terkena najis yang dimaafkan. Maka dari itu, sebelum melaksanakan shalat, hendaklah seseorang membersihkannya apabila badan, pakaian dan tempatnya terkena najis tersebut.³⁷

i. Mazi dan wadi

Mazi adalah cairan bening yang keluar akibat percumbuan atau hayalan, keluar dari kemaluan laki-laki. *Mazi* itu bening dan biasa keluar sesaat sebelum *Mani* keluar. Dan keluarnya tidak deras atau

³⁵ *Ibid*, 86.

³⁶ QS. Al-Maidah (5): 90.

³⁷ *Ibid*, 72.

tidak memancar. *Mazi* berbeda dengan *Mani* yaitu bahwa keluarannya mani diiringi dengan kenikmatan, sedangkan *mazi* tidak. Sedangkan *wadi* adalah cairan yang kental berwarna putih yang keluar akibat efek dari air kencing. Jadi *mazi* merupakan cairan bening dari kemaluan laki-laki yang diakibatkan percumbuan atau hayalan, dan *wadi* adalah cairan kental yang keluar dari kemaluan laki-laki yang berwarna putih yang keluar akibat efek dari air kencing.³⁸

Dari uraian di atas mengenai benda-benda yang termasuk najis, dapat dipahami bahwa segala macam bangkai kecuali mayat manusia, ikan dan belalang, darah, nanah, kotoran dan kencing manusia, anjing dan babi, potongan tubuh hewan yang masih hidup, khamar, *mani* serta *mazi* dan *wadi* merupakan benda-benda yang termasuk najis.

4. Cara Membersihkan Najis

Adapun cara membersihkan najis ada dua macam, yaitu:

a. Membersihkan najis yang dilihat

Cara membersihkan najis ini adalah dengan menggunakan air hingga hilang sifatnya, berupa rasa, warna dan baunya. Adapun cara membersihkan najis yang keluar dari dua lubang pelepasan (*kubul dan dubur*) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *istinja'* dan *istijmar*. *Istinja'* adalah cara membersihkan najis yang keluar dari kubul dan dubur dengan menggunakan air. Sedangkan *istijmar* adalah cara membersihkan najis dengan menggunakan benda-benda kering yang

³⁸ *Ibid*, 73.

mempunyai daya serap, seperti batu atau benda-benda lainnya selain kotoran manusia, sebagaimana yang berlaku dikehidupan modern, yaitu *tissue* (kertas pembersih). Dalam istilah lain, *istinja' dan istijmar* dikenal dengan sebutan *cebok*.³⁹

Jika najis itu berupa kotoran, darah dan lain-lainnya yang mengena pada pakaian, badan, dan tempat maka cara membersihkannya adalah digosok kemudian disiram dengan air sekali atau beberapa kali, hingga hilang bau, warna, dan rasanya.⁴⁰

Apabila hanya berupa air *Mani*, dalam hadis riwayat Umrah dari Aisyah r.a disebutkan, sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُكُ الْمَنِيِّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَابِسًا وَأَغْسِلُهُ إِذَا كَانَ رَطْبًا

Artinya: Dari Aisyah, ia berkata: “Aku mengerik mani dari pakaian Rasulullah SAW jika kering, dan mencucinya (membasuhnya) jika ia bersih.”⁴¹

b. Membersihkan najis yang tidak dilihat

Cara membersihkan air kencing cukup disiram sekali atau beberapa kali. Jika mengenai badan atau pakaian dan tidak jelas mana bagian yang terkena, maka cara membersihkannya adalah dengan mandi atau mencuci bagian yang terkena najis, setelah mengetahui dari warna atau baunya yang domain, adapun cara membersihkan cairan yang terkena najis, jika mengenai itu berupa najis dalam bentuk cairan,

³⁹ Hasan Shaleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemprorer*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008), 30.

⁴⁰ *Ibid*, 30.

⁴¹ Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-As qalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta: Akbar Media, 2010), 8.

selain air, jika cairan itu kental, maka sebagian dari benda najis itu dibuang bersama najis tersebut. Sedangkan, jika cairan itu dalam bentuk cair, maka cairan benda najis tersebut dibuang semuanya.⁴²

Adapun menyamak kulit binatang, cara untuk membersihkan kulit binatang adalah dengan menyamaknya. Sebagaimana disebutkan bahwa;

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهَّرَ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَعِنْدَ الْأَرْبَعَةِ
أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a ia berkata Rasulullah SAW bersabda: “Apabila kulit bangkai itu telah disamak, maka sesungguhnya kulit itu telah suci”. (Diriwayatkan oleh Muslim) dan bagi Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’I dan Ibnu Majah.⁴³

Ketika kulit binatang ingin dimanfaatkan sedangkan binatang itu sudah menjadi bangkai, maka untuk mensucikan kulitnya terlebih dahulu dilakukan samak kemudian baru bisa dimanfaatkan.

5. Petunjuk Cara Mencuci Pakaian

Dapat dipahami bahwa bersuci memiliki hubungan yang erat dengan ibadah. Maka bila cara bersuci menghilangkan najis itu salah, maka ibadah yang dilakukan tidak sah, sebab syarat-syarat dalam

⁴² Hasan Shaleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 32.

⁴³ Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta: Akbar Media, 2010), 6.

beribadah adalah suci dari hadas dan najis. Apabila seseorang mencuci pakaian namun cara yang dilakukan tidak sesuai kaidah Islam, maka bisa memungkinkan pakaian yang telah dicuci itu tetap dalam keadaan najis. Maka dari itu sangat perlu dipahami tentang cara-cara mencuci pakaian yang benar dan yang sesuai dengan kaidah tuntunan fiqih.

Satu hal yang harus dipahami bahwa sesuatu benda yang kotor itu statusnya belum tentu najis, tetapi sesuatu yang najis kebanyakan adalah kotor. Ketika kita hendak mencuci pakaian sebaiknya memisahkan pakaian yang hanya sekedar kotor dengan pakaian yang terkena najis. Karena mencuci pakaian yang sekedar kotor itu lebih mudah dibandingkan mencuci pakaian yang terkena najis. Kemudahan mencuci pakaian yang hanya kotor adalah terletak pada penggunaan airnya. Walaupun air yang dipakai adalah air yang suci dalam jumlah yang sedikit hal itu tidak merubah status pakaian tersebut menjadi najis, karena asalnya pakaian tersebut adalah suci tetapi hanya sekedar kotor.

Akan tetapi banyak orang yang mencuci pakaian tanpa memisahkan mana pakaian yang kotor dan pakaian yang terkena najis, melainkan mencampurnya menjadi satu. Memang bukanlah menjadi masalah jika mencuci pakaian tersebut menggunakan air yang suci dalam jumlah banyak. Semua pakaian yang hendak dicuci baik pakaian yang kotor maupun yang najis dimasukan menjadi satu kedalam ember lalu ember itu dituangi air, maka semua pakaian yang ada di dalam ember tersebut statusnya najis, baik pakaian maupun airnya. Maka hendaknya

berhati-hati ketika mencuci, karena percikan air yang diakibatkan oleh ucekan yang mengenai tubuh, pakaian atau rambut akan menjadi najis. Adapun cara yang bisa menjadikan pakaian dan air yang ada di dalam ember itu menjadi suci yaitu dengan mengguyurkan air secara terus-menerus hingga air itu tumpah dan sampai perkiraan sifat najis yang terdapat pada pakaian sudah tidak ada.⁴⁴

Jika semua pakaian yang ada di dalam ember tersebut sudah diguyur air hingga tumpah serta diperkirakan sifat-sifat najisnya telah tiada, maka status pakaian dan air tersebut telah suci. Barulah dapat dilakukan pencucian pakaian tersebut sebagaimana lazimnya mencuci pakaian. Dan untuk menyakinkan apakah najisnya telah hilang, maka sebaiknya sesudah pakaian yang telah dikucek menggunakan sabun itu dibilas kembali. Tujuan dari hal ini untuk menghilangkan busa sabun serta memastikan kesuciannya. Cara membilasnya adalah bisa dengan mengguyur pakaian satu persatu menggunakan selang pompa air atau dengan mengguyur pakaian-pakaian tersebut secara terus-menerus hingga airnya tumpah. Tumpahnya guyuran air yang suci, baik dari selang tumpah atau yang lain dapat mensucikan semua pakaian yang ada di dalam ember. Maka dapat dikatakan kesucian pakaian tersebut tergantung pada meluber tidaknya air yang diguyur kedalam ember.⁴⁵

C. Santri Pondok Pesantren

1. Pengertian Santri

⁴⁴ Ibnu Abdillah, *Fiqih Thaharah Panduan Praktisi Bersuci*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), 44.

⁴⁵ *Ibid*, 45.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang shaleh.⁴⁶ Santri adalah istilah melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan diasuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan komunitas pesantren.⁴⁷

Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari kata India *shastri*, berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* sendiri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau pengetahuan.⁴⁸ Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata *cantrik* yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keilmuan.⁴⁹

Apabila merujuk pada inilah Clifford Geertz sebagaimana dikutip Mohammad Takdir, sebutan santri memiliki dualism pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk Islam secara tulen, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jum'at dan

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 878.

⁴⁷ Nur Said, *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016), 2.

⁴⁸ Sri Haningsih, Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia, *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, No.1 (2008), 30.

⁴⁹ Ahmad Muhakamurrohman, Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, *Ibtida' Jurnal Kebudayaan Islam* 12, No.2 (2014), 111.

sebagainya. Sementara dalam arti sempit, seseorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.⁵⁰

Berdasarkan tradisi pesantren, Zamakhsyari Dhofier menggolongkan santri dalam dua bentuk:⁵¹

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh maupun dekat yang menuntut ilmu serta menetap di pesantren.
- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, ikut mengaji dan menuntut ilmu di pesantren namun tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya bolak-balik dari rumah ke pesantren untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subcultural masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat.⁵² Sebagai lembaga yang khusus melakukan kajian keagamaan pesantren tidak melepaskan diri dari lingkungan sosial. Meskipun pesantren lebih dulu hadir dalam konteks kebangsaan, tetapi wujud pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan kemudian menjadi salah satu subsistem pendidikan nasional.

Pesantren atau pondok pesantren (biasanya juga disebut pondok saja) adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic Boarding School*). Para

⁵⁰ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Surabaya: Pustaka Jaya, 1989), 208.

⁵¹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), 63.

⁵² M. Syaifueddin Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, *Walisongo* 19, No.2 (2011), 288.

pelajar pesantren disebut santri yang belajar di sekolah sekaligus tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kiai, dan dibantu oleh perwakilan santri sebagai pengurus untuk mengatur kehidupan pesantren.⁵³

Istilah pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awal *pe* dan akhiran *an*, sebagai tempat bagi para santri untuk menimba ilmu agama.⁵⁴ Dalam bahasa Jawa pesantren dikatakan pondok atau pemonndokan. Pesantren muncul jauh sebelum kedatangan Islam di Indonesia. Pendirian pesantren bermula dari pengakuan suatu masyarakat tertentu kepada keunggulan seseorang yang dianggap *'alim* atau memiliki ilmu yang mendalam.⁵⁵

Penamaan pesantren sendiri terkait dengan terminology yang ada dikalangan Hindu. Kata pesantren berasal dari kata India *Shastri*, berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *Shastri* sendiri berasal dari kata *Shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, dan pengetahuan.⁵⁶

3. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Tujuan awal berdirinya pesantren oleh ulama tidak bisa diabaikan begitu saja dengan terpaku pada perkembangan ilmu pengetahuan yang tanpa batas. Meskipun pengembangan intelektualitas sangat penting dalam

⁵³ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 36.

⁵⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 22.

⁵⁵ Muhammad Jamaluddin, *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*, Karsa 2, No.1 (2002), 130.

⁵⁶ Sri Haningsih, *Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia*, 30.

menghadapi arus modernisasi, namun penanaman moralitas yang sejalan dengan agama lebih penting untuk diberdayakan secara optimal dalam dinamika internal pesantren.

Tujuan ideal berdirinya pesantren ialah untuk mencetak generasi santri yang berkepribadian luhur, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, berpendirian teguh, dan cinta ilmu pengetahuan. Apabila pembentukan kepribadian berjalan dengan lancar, tentu harapan akan tercapainya pribadi muslim yang sejalan dengan nilai-nilai moralitas akan menjadi kenyataan. Meskipun lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mengkaji ilmu agama sebagai fokus kajian bagi pengembangan dasar pengetahuan santri, namun fokus dari pendidikan pesantren ialah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁷

Sementara itu, menurut Arifin sebagaimana dikutip Mohammad Takdir menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat tujuan penting berdirinya pendidikan pesantren:⁵⁸

- a. Untuk membimbing manusia agar mampu menjadi khalifah di bumi sehingga tugas dan tanggungjawabnya sesuai fitrah manusia itu sendiri.
- b. Membimbing manusia secara keseluruhan agar memiliki kepribadian dan budi pekerti yang baik dan sesuai ajaran agama.

⁵⁷ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 38.

⁵⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Ulama)*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995), 248.

- c. Membimbing dan membina potensi akal, jiwa dan jasmani manusia agar berjalan sinergis dalam memperkuat kedekatan kepada Allah SWT.
- d. Membimbing santri untuk menjadi pribadi muslim yang ahli agama dan mampu mengamalkannya untuk masyarakat luas.

Adapun fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Mantan menteri agama RI Tholkah Hasan mengemukakan bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam (*Islamic Value*).
- b. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan control sosial.
- c. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).

Fungsi-fungsi tersebut hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik, sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*).

⁵⁹ Imam Syafe'I, Pondok Pesantre: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter, *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam* 8, No.1 (2017), 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan kata lain (*Field Reserch*). Penelitian lapangan merupakan cara untuk mengetahui secara konkrit dan realistis apa yang terjadi di masyarakat.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi.²

Penelitian lapangan merupakan cara untuk mengetahui fakta dan kebenaran tentang sesuatu yang terjadi di masyarakat. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian lapangan disini untuk meneliti efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.

¹ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 96.

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 4.

2. Sifat Penelitian

Melihat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada berdasarkan data, serta menyajikan dan menginterpretasikan data.³

Dengan sifat penelitian tersebut, Peneliti dapat mengkaji persoalan secara sistematis, faktual dan akurat, dari data-data yang diperlukan. Sifat penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data didapatkan.⁴ Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dijelaskan, dua sumber data itu adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung diperoleh dan dikumpulkan oleh Peneliti dari sumber pertamanya.⁵ Data primer didapatkan langsung dari mereka yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah santri dan ustadz di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

³ Colid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 26.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 129.

⁵ Samadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

2. Sumber Data Sekunder

Yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data siap pakai yang telah disusun dan dianalisis oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi.⁶ Data ini diperlukan untuk mendukung Peneliti dalam menyajikan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, dan juga hasil wawancara pengasuh pondok pesantren untuk dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, disebut sebagai teknik pengumpulan data.⁷ Metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁸ Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 39.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), 41.

c. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan, dan Peneliti mendengarkan secara teliti secara mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik wawancara disini Peneliti gunakan untuk mencari keterangan dari pengasuh pondok pesantren tentang gambaran umum pondok pesantren, keadaan pesantren, keadaan santri, kondisi sarana dan prasarana, dan mencari keterangan Santri, Ustadz dan Pengasuh tentang efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Ustadz Yusfi Nur Juhar, serta empat orang Santri yang bernama, Alif Eka, Ashrof Haidar, Kevin Hidayat, dan Adam Khoirul. Dan peneliti juga wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung yaitu Bapak Ahmad Abdullah guna untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran thaharah pada santri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara yang kompleks, serta proses yang tersusun secara biologis dan sistematis, serta hal terpenting di dalam observasi yaitu ingatan dan

pengamatan tentang hal-hal yang akan diteliti.⁹ Di dalam metode observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Dengan memahami makna dan situasi maka Peneliti menggunakan metode non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan Peneliti tidak diketahui oleh orang yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini Peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

Kelebihan teknik observasi ini Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan data, jadi akan diperoleh pandangan menyeluruh, data akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.¹¹ Hal-hal yang akan Peneliti amati dan catat dengan menggunakan metode tersebut adalah tentang efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data, menyangkut sesuatu hal atau variabel yang berupa catatan, kabar, agenda, dan sebagainya.¹² Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang akan diteliti baik itu tertulis, gambar, cetakan atau lain sebagainya.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), 310.

¹⁰ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2012), 121.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabetha, 2013), 380.

¹² *Ibid*, 329.

Metode ini digunakan untuk dapat menyimpan data yang telah diteliti seperti gambar, tulisan, serta suara terhadap apa saja yang menyangkut tentang obyek yang terjadi di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹³

1. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh pengurus dan santri.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 75.

2. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
3. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini untuk dilakukan membandingkan dan mengecek apakah hasil data tersebut telah kredibel, jika berbeda-beda maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti hanya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh ustadz dengan pengasuh pondok pesantren dan santri. Peneliti menggunakan beberapa informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran data dari informan utama.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah bagian yang amat penting, dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

¹⁴ *Ibid*, 372-374.

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

Terdapat beberapa cara dalam menganalisa data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan memilah hal yang menjadi pembahasan pokok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran secara lebih rinci tentang hasil pengamatan dan meringankan peneliti untuk dijadikan cadangan sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data yaitu menyiapkan data dalam bentuk *matrik*, *chart*, atau *grafik*. Jadi Peneliti dapat menguasai data dan tidak terhambat karena banyaknya data.
3. Pengambilan keputusan serta verifikasi, dari perolehan data yang masih awam mula-mula kesimpulan yang masih remang, namun dengan semakin banyaknya data yang yang diperoleh sebagai pendukung akan membuat jelas.¹⁶

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi maka tahap selanjutnya menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yang merupakan menyimpulkan dari hal-hal yang khusus tertuju terhadap hal yang umum, data efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri didapatkan dari hasil wawancara serta observasi terhadap hasil pendapat yang kemudian Peneliti menarik kesimpulan agar dapat menentukan penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Roudlatul Qur'an mulai Berdiri sejak tahun 2015, Tepatnya 1 November 2015. Mulai diresmikan pada tahun 2018/2019, tepatnya tanggal 13 Juli 2018 Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Yang Terletak di Jln Gajah Mada Dusun IV Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an di Marga Agung adalah Pondok Cabang yang ke empat yang berpusat di Metro Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *Boarding School* yaitu tinggal di asrama dan menerapkan program wajib belajar Menghafal Al-Qur'an.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an masih memiliki Santri Ngalong (Ngaji di pondok Setelah itu Pulang kerumah), dan bertahan sampai tahun 2019, lalu pada tahun 2019 di bukalah Instansi Pendidikan SMP Al –Qur'an. Saat Ini Pondok Pesantren Roudtalul Qur'an memiliki gedung sekolah yang memiliki beberapa kelas. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an terdapat pembelajaran diniyah yang dilaksanakan pada malam hari. adapun jumlah santri diniyah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Ruangan dan Santri

No	Kelas Diniyah	Jumlah Santri
1.	I A	20
2.	I B	20
3.	II A	20
4.	II B	25
5.	III A	25
6.	III B	20
7.	III C	22

Dari gedung inilah para santri digembleng, dibina, dididik dan dibentuk agar menjadi manusia- manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan Agama. Prestasi yang diraih pun sudah banyak, baik akademis maupun non akademis. Hal ini membuktikan bahwa 3 tahun Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini Berdiri sudah membuktikan pendidikan yang dilaksanakan sudah banyak memberikan kontribusi yang berarti bagi Masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran umum dan Diniyah. Waktu Pembelajaran Umum sama seperti pembelajaran pada umumnya yang ada di sekolah-sekolah Negeri sedangkan pembelajaran Diniyah Berada di malam hari, pembelajaran diniyah untuk menunjang Pendidikan keagamaan yang notabennya sangat di perlukan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an belum sama sekali meluluskan Santri, mengingat Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an baru berdiri tahun 2020 dan sampai sekarang masih berjalan 3 Tahun.

2. Deskripsi Visi dan Misi Lokasi Penelitian

a. Visi

Sekolah berbasis Pondok Pesantren yang unggul yang unggul dalam prestasi dan berwawasan Al-Qur'an. Indikator pencapaian Visi Pesantren, sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lulusan yang berbudaya, mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik serta mengutamakan peningkatan keimanan, keteguhan dan akhlakul karimah.
- 2) Terwujudnya lulusan yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 3) Terwujudnya kesejahteraan dan budaya murid yang cerdas, ikhlas, dan tuntas bagi seluruh warga pesantren.

b. Misi

- 1) Mewujudkan budaya Santri yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta mengutamakan peningkatan keimanan, keteguhan dan akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mempersiapkan alumni yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan dan budaya pembelajar yang cerdas, ikhlas dan tuntas bagi seluruh warga pesantren.

3. Kondisi Lokasi Penelitian

a. Sarana dan Prasarana Lokasi Penelitian

Kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yang berkaitan dengan ruang kelas, kamar mandi santri, masjid, dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Saran Fisik Tempat Penelitian

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	7	√		
2.	Asrama Putra	1	√		
3.	Asrama Putri	1	√		
4.	Kamar Mandi	8		√	
5.	Masjid	1	√		
6.	Kantin	2		√	
7.	Lapangan	1	√		
8.	Parkiran	1	√		

4. Struktur Organisasi Lokasi Penelitian

a. Pengurus Putra

Tabel 4.3
Struktur Pengurus Putra

Dewan Pengasuhan	:	1. Ust. Ali Yusuf, S,Pd 2. Ust.Saiful Anwar, M.pd 3. Ust. Taufik Abdurrahman, S. Ag
Lurah	:	Ust. Yusfi Nurjuhar
Wakil Lurah	:	Ust. Ahmad Jailani
Sekretaris	:	Ust. Febi Irwansyah, S. Pd
Bendahara	:	-
Keamanan	:	Ust. Pria Firmanto
Peribadahan	:	Ust. M.Agus Riyanto
Kebersihan	:	Ust. Aby Syariful Hidayat Ust. Ahmad Nasrul Anas
Pendidikan Diniyah	:	Ust. Saiful Anwar, M. Pd
Pendidikan Bahasa	:	Ust. Jaya Mardiansyah Ust. Falhan Maulana
Pendidikan Al Qur'an	:	Ust. Taufik Abdurrahman, S. Ag

Logistik	:	-
Media	:	Ust. Jaya Mardiansyah Ust. Faliqul Marhan
Kesehatan	:	Ust. Faliqul Marhan
Sarana Prasarana/ Perairan	:	Ust. Pria Firmanto Ust. Ahmad Jailani Ust. Yusfi Nur Juhar
SK	:	Ust. Febi Irwansyah, S. Pd Ust. Jaya Mardiansyah

b. Pengurus Putri

Tabel 4.4
Struktur Pengurus Putri

Dewan Pengasuhan	:	1. Ust. Ali Yusuf, S,Pd 2. Ust.Saiful Anwar, M.pd 3. Ust. Taufik Abdurrahman, S. Ag
Lurah	:	Ustdh. Afif Sufi'ah
Wakil Lurah	:	Ustdh. Siti Komariyah
Sekretaris	:	-
Bendahara	:	Ustdh. Yuli Eka Lestari
Keamanan	:	Ustdh. Noviyanti Fitri Ustdh. Siti Komariyah
Kebersihan	:	Ustdh Latiffatul Azizah Ustdh Clara Nada Cleona
Pendidikan Diniyah	:	-
Pendidikan Al Qur'an	:	Ustdh. Intan Ratnasari S. Pd.
Pendidikan Bahasa	:	Ustdh. Wara Santika Ustdh Adelia Putri Ustdh A'isyatul Fashikhah (Pengabdian)
Logistik	:	Ustdh. Nanda Alvi Kholifatul Latif (Pengabdian) Ustdh A'isyatul Fashikhah (Pengabdian)
Media	:	Ustdh. Rizka Nurul Azizah
Kesehatan	:	Ustdh. Rida Kartika Dewi Ustdh. Dhea Arianti
Perlengkapan/Perairan	:	Ustdh. Siti Komariyah
Peribadahan	:	Ustdh. Erviana Khairunisa Ustdh. Nanda Alvi Khalifatul Latif (Pengabdian)

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian. Pendukung dan penghambat terhadap kegiatan pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1. Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam Menjaga Kesucian Pakaian Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam hal ini yang ustadz lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran thaharah khususnya dalam menjaga kesucian pakaian menurut ustadz Yusfi Nur Juhar: "sebelum saya memberikan materi yang saya lakukan biasanya mengarahkan santri untuk mengirimkan tawasul surat Al-fatihah kepada pengarang kitab yang akan dipelajari serta berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu saya mengabsen santri untuk mengecek siapa yang tidak hadir dalam pembelajaran ini, ketika saya mengabsen disini saya meminta kepada santri untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Hal ini

bertujuan agar mereka tidak asing lagi jika saya menjelaskan materinya, sebelum saya menjelaskan materi yang akan diajarkan saya mengulas kembali materi yang telah diajarkan minggu lalu, sehingga santri masih tetap memahami materi-materi yang telah diajarkan. Setelah ini saya memberikan materi dengan bercerita dan menggunakan praktik dalam pembelajaran dikarenakan pada pembelajaran thaharah ini ada beberapa materi yang harus dipraktikan sehingga dapat dipahami dengan mudah dan benar dalam pelaksanaannya. Khususnya dalam menjaga kesucian pakaian, hal ini harus diperhatikan karena berkaitan dengan peribadatan seorang Muslim. Disini saya juga tidak hanya bercerita dan praktik saja jika ada beberapa hal yang bagus untuk didiskusikan materinya biasanya saya meminta santri membentuk kelompok untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah sesuai dengan pendapat kelompoknya masing-masing setelah nanti telah mendengarkan pendapat dari beberapa kelompok baru disini saya menyatukan dan meluruskan masalahnya. Dan biasanya saya juga meminta santri untuk menghapalkan dan memahami beberapa hal yang konteksnya berkaitan pada pembelajaran thaharah khususnya dalam menjaga kesucian pakaian seperti halnya cara menghilangkan najis, macam-macam jenis air, hal-hal yang najis, dan lain-lainnya”.¹

¹ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

Pernyataan ini dikuatkan oleh santri yang bernama Ashrof Haidar bahwa “terkadang memang ustadz dalam menyampaikan materi di dalam kelas itu bercerita, praktek, presentasi, dan adanya pengulangan materi yang telah diajarkan setiap pembelajaran dan juga dapat diamalkan dalam keseharian”.²

Hal ini diperkuat Adapun kriteria proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, jika tercapainya hasil pembelajaran yang telah dirancang oleh ustadz sebelum pembelajaran, serta proses belajar dapat dikatakan efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar dan memperoleh pengalaman baru untuk santri dan ustadz sebagai hasil interaksi dua arah.

Jika disaat santri sedang presentasi disinilah pada saat itu mereka dapat belajar diskusi atau bermusyawarah hal-hal yang menjadi permasalahan mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan ustadz Yusfi Nur Juhar selaku pengajar Fiqih “cara santri dalam memecahkan masalah yang ada yaitu dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya lalu jika ada beberapa masalah yang belum terpecahkan santri meminta bantuan ustadznnya”.³

Dalam proses pembelajaran santri juga diberikan kesempatan oleh ustadz untuk bertanya, pernyataan ini dikuatkan oleh ustadz Yusfi Nur

² Wawancara Ashrof Haidar Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an, Tanggal 20 November 2023.

³ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an, Tanggal 20 November 2023.

Juhar selaku guru fiqih “iya, ada beberapa santri yang bertanya jika guru memberikan waktu untuk siswa yang ingin bertanya”.⁴

Pernyataan ini dikuatkan oleh santri yang bernama Kevin Hidayat bahwa “jika kami belum paham dengan apa yang telah dijelaskan respon ustadz sangat baik, ustadz langsung menanyakan di bagian mana yang belum paham atau silahkan bertanya jika ada belum paham, dan ketika menjawab juga langsung di jelaskan kembali lebih merinci serta mencontohkannya supaya lebih mudah dipahami”.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian ustadz telah melakukan dengan baik tapi disayangkan ustadz tidak konsisten dalam menerapkan metode yang telah dirancang sebelum pembelajaran khususnya metode praktik dan diskusi pada materi thaharah dalam menjaga kesucian pakaian. Maka dari itu terkadang santri masih ada yang belum paham. Pada saat pembelajaran thaharah ustadz menjelaskan dan mempratikan cara pelaksanaan yang telah diajarkan. Pernyataan ini dikuatkan oleh ustadz Yusfi Nur Juhar “saya menjelaskan materi thaharah dan juga mempraktikannya mulai itu dari pelaksanaan berwudhu, tata cara tayamum, cara pelaksanaannya mulai itu dari hal tata cara menghilangkan najis, cara mencuci pakaian, dan lain sebagainya”.⁶

⁴ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

⁵ Wawancara Kevin Hidayat Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

⁶ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

Pernyataan ini dikuatkan oleh santri yang bernama Alif Eka Saputra bahwa “ketika ustadz menjelaskan materi thaharah itu biasanya bercerita, dipraktikan serta kami diperintahkan untuk diskusi dalam pembelajaran, akan tetapi tidak setiap pertemuan dalam pembelajaran thaharah ini ustadz menggunakan metode ini dalam mengajar khususnya dalam materi menjaga kesucian pakaian”.⁷

Dalam hal ini santri kurang semangat dan fokus jika ustadz menjelaskan materi hanya diterangkan dengan cerita tanpa menggunakan cara lain. Sehingga pemahaman dan pengimplementasian yang didapatkan oleh Santri masih belum maksimal. Pernyataan ini dikuatkan oleh ustadz Yusfi Nur Juhar selaku ustadz yang mengajar fiqih jadi kalau untuk pemahaman dan keterampilan santri telah menyelesaikan materi thaharah khususnya dalam materi tentang kesucian pakaaian, walaupun dalam hasil ujian tertulis dan ujian praktik mereka baik tetapi masih ada beberapa yang belum maksimal, yang dimana masih ada beberapa santri yang masih belum dapat dikatakan tuntas dalam hal pemahaman dan keterampilan konsep kesucian pakaian”.⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam hal ini faktor untuk mendukung efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri adalah dengan

⁷ Wawancara Alif Eka Saputra Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 22 November 2023.

⁸ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

memberikan dukungan positif kepada santri dengan mendukung untuk selalu aktif dan berani bertanya saat pembelajaran, kemudian membantu kesulitan Santri dalam proses belajar.

Menurut ustadz Yusfi Nur Juhar selaku guru fiqih adalah melihat fasilitas apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran.⁹

Menurut bapak Ahmad Abdullah selaku pengasuh pondok pesantren Roudlatul Qur'an juga yang dapat dilakukan oleh pengasuh dalam menunjang berjalannya pembelajaran ini yaitu pengasuh mengontrol apakah ustadz telah benar-benar matang dalam mempersiapkan sebelum berjalannya proses belajar, menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, selalu mendukung dan menyemangati guru.¹⁰

Selain itu juga pihak pondok pesantren selalu memberikan dukungan yang positif dan selalu memberikan semangat yang tinggi dengan memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari guru fiqih peran pondok pesantren dalam mendukung pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian yaitu dengan cara memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Selalu memberikan semangat yang positif.¹¹

Pernyataan ini didukung oleh pengasuh pondok pesantren yang bernama bapak Ahmad Abdullah yang dimana beliau telah menyiapkan

⁹ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

¹⁰ Wawancara Bapak Ahmad Abdullah Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 17 November 2023.

¹¹ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

sarana-prasarana di pondok pesantren sebagai penunjang pembelajaran yaitu adanya papan tulis, meja, kursi, masjid, kitab, dan juga menyediakan tempat wudhu atau kamar mandi untuk melaksanakan praktek thaharah.¹²

Sedangkan faktor yang bisa menghambat efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian adalah minat belajar santri yang rendah, tidak konsistennya ustadz dalam menerapkan metode pembelajaran, serta faktor lingkungan yang dimana jika anak-anak bergaul dengan santri yang suka sering tidak masuk kelas atau tidak serius dalam belajar maka santri yang lain akan terpengaruh dan akhirnya mengakibatkan kelas tidak kondusif.

Pernyataan ini didukung oleh ustadz Yusfi Nur Juhar “karena adanya faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi sifat atau perilaku santri tergantung baik buruknya lingkungan itu”.¹³

Walaupun ustadz sudah menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran thaharah tetapi disini ustadz tidak terus menggunakannya khususnya metode praktik dan diskusi, melainkan ada beberapa materi thaharah yang tidak menggunakan metode yang biasanya diterapkan seperti halnya khususnya tentang cara mencuci pakaian, cara menghilangkan najis untuk bagian ini disampaikan dengan bercerita. Sehingga santri yang telah menerima materi dari pagi sampai siang di sekolah, ketika pelaksanaan pembelajaran diniyah yang dilaksanakan

¹² Wawancara Bapak Ahmad Abdullah Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 17 November 2023.

¹³ Wawancara Ustadz Yusfi Nur Juhar Guru Fiqih Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, Tanggal 20 November 2023.

dimalam hari sudah merasa lelah dan mengantuk jika menerangkannya sangat monoton. Pernyataan ini didukung oleh santri bernama Adam Khoiril “ya terkadang membosankan terkadang menyenangkan, apalagi ketika pembelajaran diniyah yang dilaksanakan pada malam hari ba’da isya, capek karena seharian sudah menerima materi disekolah, tetapi jika ustadz melakukan metode praktik dan diskusi saya tidak merasa mengantuk karena tidak hanya mendengarkan saja dalam pembelajaran melainkan ikut mempratikan dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah materi yang diajarkan.”¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti memang minat belajar santri yang rendah, tidak konsistennya ustadz dalam menggunakan metode pembelajaran, serta faktor lingkungan itu sangatlah berpengaruh dalam mendukung maupun menjadi penghambat efektivitas pembelajaran thaharah di dalam kelas. Selain itu juga seorang ustadz juga harus bisa lebih mengerti keadaan santrinya.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Thaharah dalam Menjaga Kesucian Pakaian Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di pesantren, pembelajaran thaharah merupakan hal yang sangat penting karena awal dari pelaksanaan peribadatan diawali dengan bersuci, baik itu suci secara fisik maupun batin. Pengajaran ini bertujuan untuk membina kepribadian

¹⁴ Wawancara Adam Khoiril Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an, Tanggal 22 November 2023.

santri agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri yaitu:

- a. Ustadz telah mengupayakan agar santri belajar aktif, baik mental maupun fisik bahwa ustadz telah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap santri seperti memberikan nilai-nilai atau hukum syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan memahami tentang ibadah seperti halnya teori thaharah dalam menjaga kesucian pakaian yang telah mereka pelajari sehingga mendorong mereka untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Ustadz harus mempergunakan banyak metode pada proses pembelajaran seperti metode yang diterapkan pada pembelajaran thaharah khususnya pada materi menjaga kesucian pakaian pada santri yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek gerakan dalam menjaga kesucian pakaian seperti halnya bagaimana tata cara menghilangkan najis, cara mencuci pakaian untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan materi. Hal ini agar mereka tidak hanya paham secara teori, melainkan dapat dipraktikkan dalam kesehariannya.
- c. Ustadz harus dapat memahami kondisi santri-santrinya sehingga dapat membuat pembelajaran yang kondusif. Bisa dibayangkan jika salah satu anak merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran dan merasa

bosan, maka santri itu dapat menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran seperti halnya mengajak temannya ngobrol sehingga dapat menyebabkan santri-santri yang lain tidak bisa fokus dalam proses belajar karena merasa terganggu oleh kegaduhan yang disebabkan oleh santri yang lain. Sebagai seorang ustadz harus memperhatikan karakter masing-masing santri-santrinya karena mereka itu tidak bisa disama ratakan, setiap santri itu memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda maka dari itu sebagai ustadz harus bisa menjadi guru yang pandai, kreatif, cekatan, dan bisa mengambil hati santri-santrinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri melalui pembelajaran thaharah, khususnya pada materi menjaga kesucian pakaian santri diberi kunci pembelajaran yang efektif terletak pada guru. Ernest Boyer menyatakan bahwa guru yang efektif adalah: 1). Mampu menggunakan bahasa dengan tepat dan baik dalam penggunaan istilah maupun simbol. Selain itu, bahasa tulisan dan ucapan guru dapat membantu siswa belajar, serta memiliki kemampuan komunikasi secara efektif. 2). Memiliki pengetahuan memadai. 3). Dan mampu membuat hubungan yang bermakna tentang apa yang diketahuinya.¹⁵

Pembelajaran thaharah bagi santri memang harus dipupuk supaya dapat dilaksanakan dengan baik dan selalu berusaha untuk memiliki

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014), 177-180.

pemahaman syariat Islam itu serta mendorong untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya melalui belajar dan menerapkan ajaran agama Islam dengan baik. Salah satu contoh pondok pesantren yang di dalamnya menerapkan pembelajaran thaharah adalah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pembelajaran thaharah diajarkan atau diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung. Hal ini merupakan pembelajaran yang diarahkan dengan tujuan mempersiapkan santri mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup para santri melalui kegiatan pengajaran, latihan, praktik, dan pembiasaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Mempelajari ilmu fiqih tentang thaharah sangat penting bagi setiap muslim pada umumnya, karena pada ilmu tersebut terletak pada kesucian seorang muslim, pada dasarnya sah dan terimanya suatu ibadah seorang muslim hal yang pertama dilihat terlebih dahulu yaitu pelaksanaan bersucinya, sehingga orang memahami thaharah dengan baik dan benar akan dapat melaksanakannya dengan baik dan benar pula.

Peranan ustadz sangat dominan. Dia menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada santrinya. Ustadz dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti ustadz adalah yang paling

pintar. Dia mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan, dan menentukan peraturan dan kemajuan tiap santri.¹⁶

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada sisi satu santri memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain santri mempunyai motivasi yang tinggi. Santri yang satu bergairah belajar, santri yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang santri ikut belajar. Mereka duduk dan berbincang-bincang satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Dan juga sarana prasarana dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Karena sarana prasarana dapat berguna menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga akan ditemukan hal-hal pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran thaharah pada santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran thaharah pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan, yaitu berasal dari diri sendiri seperti minat belajar santri, santri yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan serius dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga santri

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 58-59.

mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu juga dari pengaruh teman yang pintar, dapat membuat santri termotivasi untuk belajar serta guru yang selalu memberikan motivasi untuk memperkuat tujuan yang ingin diraih santri seperti, memberikan stimulus, metode pembelajaran yang bervariasi, dan juga dapat memanfaatkan sarana prasarana yang telah ada agar mereka lebih semangat dalam kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran thaharah pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Faktor penghambat dalam efektivitas pembelajaran thaharah pada santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan, yaitu berasal dalam diri santri seperti rendahnya minat belajar santri, santri yang tidak memiliki minat belajar yang tinggi akan selalu merasa bosan dalam kegiatan belajar, selain itu juga berasal dari orang lain seperti pengaruh teman yang kurang baik. Adapun hal lainnya yaitu guru tidak selalu menggunakan metode pembelajaran yang semestinya dirancang jadi hanya sifatnya monoton dalam mengajar, sehingga masalah-masalah ini dapat menghambat dalam proses pembelajaran thaharah pada santri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan, sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian telah berjalan dengan baik dan telah mencapai ketercapaian hasil belajar, pembelajaran thaharah ini sangat berpengaruh terhadap santri karena dengan pembelajaran thaharah ini santri dapat memahami dan mengimplementasikan thaharah khususnya dalam menjaga kesucian pakaian.
2. Faktor pendukung efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian yaitu dengan selalu memberikan dukungan positif dan memberikan semangat kepada santri untuk berani bertanya di dalam kelas, membantu santri dalam kesulitan ketika proses pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian yaitu kurangnya minat belajar santri yang rendah, tidak konsistennya ustadz dalam menggunakan metode pembelajaran, dan juga faktor lingkungan yang disebabkan oleh santri yang nakal dapat berdampak dengan santri yang lainnya

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa tingkat Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan telah diajarkan dengan cukup baik sesuai ketentuan fiqih thaharah dalam menjaga kesucian pakaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat peneliti sampaikan saran yang kiranya dapat peneliti masukan untuk efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian pada santri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan, sebagai berikut agar lebih baik lagi.

1. Untuk Guru Fiqih
 - a. Bagi guru agar dapat lebih memahami keadaan santri dan juga dapat memilih beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar santri dapat dengan mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran.
 - b. Memberikan contoh pembinaan yang lebih baik agar santri dapat mencontoh dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten selatan
 - a. Sebagai santri harus lebih serius lagi dalam belajar agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.
 - b. Selalu istiqomah dalam menuntut ilmu dan menjaga akhlaknya sebagai santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ibnu. *Fiqih Thaharah Panduan Praktisi Bersuci*, Jakarta: Pustaka Media, 2018.
- Abu Zakaria Muhyiddin Bin Syarif Nawawi. *Majmu' Syarhul Madzhab*, Jakarta: Darul Fikri, 2000.
- Al-Asqalani, Al-Hafidz Ibnu Hajar. *Terjemah Lengkap Bulughul Maram*, Jakarta: Akbar Media, 2010.
- Al-Kaff, Zaki Abdullah. *Fiqih Empat Madzhab*, Bandung: Hasyimi, 2014.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ansharulah. "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, 2019.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Ulama)*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Baqi', Muhammad Fu'ad Abdul. *A'lu'lu' Wal Marjan*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Clifford, Geertz. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Surabaya: Pustaka Jaya, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Haningsih, Sri. Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia, *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, 2008.

- Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, 2017.
- Jamaluddin, Muhammad. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*, Karsa 2, Vol. 2, 2002.
- Jauhar, Muhammad. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Majelis Ulama' Indonesia, *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan*.
- Meleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Muhakamurrohman, Ahmad. Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, *Ibtida' Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, 2014.
- Mustofa, M. Chabib. "Hubungan Antara Penguasaan Materi Thaharah dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa Di MTS NU 10 Penawaja Pageruyung Kab. Kendal Tahun 2011", Salatiga: STAIN Salatiga, 2011.
- Nurbuko, Colid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Media, 2002.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019.
- Remiswal. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ritongan, Rahman. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015.
- Rusman. *Model Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Said, Nur. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016.
- Samin, Sabri, dkk. *Buku Daras Fiqih Satu Ibadah*, Makasar: Alaudin Press, 2009.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sarwat, Ahmad. *Fiqih Islam*, Jakarta: DU Center Press, 2010.
- Shaleh, Hasan. *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Shufufi, Muhammad. *Pembaca Fiqih Sosial Atas Fiqih Ibadah*, Makasar: Alaudin University Press, 2013.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetha, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suryabrata, Samadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Syafi'i Abu Abdillah Muhammad Bin Idris Bin Abbas Bin Sman Bin Syafi Bin Abdul Mutholib Bin Abdul Manaf Al-Maliki, *Al-Umm*, Bairut: Darul Ma'rifah Bairut, 2008.
- Syaifueddin, Muhammad. *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo*, Vol. 19, 2011.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Ircisod, 2018.
- Uno, B. Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Widyarini, Nilam. *Psikologi Populer: Memahami Hubungan Antar Manusia*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-4432/In.28.1/J/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **YOGI SAPUTRA**
NPM : 2001011110
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR`AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 September 2023
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

OUTLINE

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Efektivitas Pembelajaran Thaharah
 - 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran
 - 2. Proses Pembelajaran yang Efektif
 - 3. Efektivitas Pembelajaran Thaharah
 - 4. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Thaharah

- B. Kesucian Pakaian
 - 1. Pengertian Kesucian Pakaian
 - 2. Dasar Hukum Mencuci Pakaian
 - 3. Benda-benda yang Termasuk Najis
 - 4. Cara Menghilangkan Najis
 - 5. Petunjuk Cara Mencuci Pakaian
- C. Santri Pondok Pesantren
 - 1. Pengertian Santri
 - 2. Pengertian Pondok Pesantren
 - 3. Tujuan dan Fungsi Pesantren

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi Sejarah Singkat Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Visi dan Misi Lokasi Penelitian
 - 3. Kondisi Lokasi Penelitian
 - 4. Struktur Organisasi Lokasi Penelitian
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd
NIDN. 2005108203

Metro, 20 Juli 2023
Mahasiswa



Yogi Saputra
NPM. 2001011110

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR;AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENGANTAR

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Ustadz, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran thaharah.
- b. Informan yang didapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informan yang didapat dari hasil wawancara itu tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Pentunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah

3. Identitas Informan

- a. Nama : Yusfi Nur Juhar
- b. Umur :
- c. Jabatan: Ustadz

Pertanyaan

Fokus Penelitian 1	No	Pertanyaan	Wawancara
Bagaimana sistem pembelajaran yang benar	A1	Apa saja yang dilakukan Ustadz ketika pembelajaran?	
	A2	Persiapan apa saja yang Ustadz lakukan sebelum mengajar?	
	A3	Apakah santri bertanya jika mereka belum paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh Ustadz?	
	A4	Bagaimana cara santri dalam memecahkan suatu masalah yang ada? Dan bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh santri dalam pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	

Fokus Penelitian 2	No	Pertanyaan	Wawancara
Apa saja yang menjadi faktor pendukung efektivitas pembelajaran thaharah	A1	Bagaimana cara Ustadz ketika menjelaskan materi di dalam kelas kepada santri?	
	A2	Cara apa yang dilakukan Ustadz untuk meningkatkan keaktifan santri dalam proses belajar?	

Fokus Penelitian 3	No	Pertanyaan	Wawancara
Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat efektivitas pada pembelajaran thaharah	A1	Mengapa sarana prasarana menjadi faktor penghambat efektivitas pada pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	
	A2	Mengapa dengan adanya Ustadz yang tidak profesional menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	
	A3	Mengapa lingkungan bisa menjadi faktor penghambat efektivitas pada pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENGANTAR

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada Pengasuh Pondok Pesantren, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran thaharah.
- b. Informan yang didapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informan yang didapat dari hasil wawancara itu tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah.

3. Identitas Informan

- a. Nama: K.H Ahmad Abdullah, S.Pd
- b. Umur:
- c. Jabatan: Pengasuh Pondok Pesantren

Pertanyaan

Fokus Penelitian 1	No	Pertanyaan	Wawancara
Bagaimana sistem pembelajaran yang benar Bagaimana sistem pembelajaran yang benar	A1	Apa saja yang dilakukan Ustadz dalam proses belajar?	
	A2	Sarana prasarana apa saja yang sudah disiapkan oleh pesantren untuk mendukung efektivitas dalam pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	
	A3	Bagaimana respon pesantren terhadap efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	
	A1	Apa saja yang dilakukan Ustadz dalam proses belajar?	

Fokus Penelitian 2	No	Pertanyaan	Wawancara
Apa saja yang menjadi faktor pendukung efektivitas pembelajaran thaharah	A1	Apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh Ustadz dalam mendukung pelaksanaan efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian selama ini?	
	A2	Apa saja yang dilakukan pesantren dalam menunjang berjalannya efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	

Fokus Penelitian 3	No	Pertanyaan	Wawancara
Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat efektivitas pembelajaran thaharah	A1	Menurut anda apa saja yang menjadi penghambat dalam efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian selama ini?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENGANTAR

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada Santri, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran thaharah.
- b. Informasi yang didapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informasi yang didapat dari hasil wawancara itu tidak akan mempengaruhi nama naik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jabatan: Santri

Pertanyaan

Fokus Penelitian 1	No	Pertanyaan	Wawancara
	A1	Bagaimana Ustadz dalam menjelaskan materi dalam pembelajaran?	
	A2	Menurut anda disaat Ustadz menjelaskan materi menyenangkan atau malah membosankan?	
	A3	Bagaimana respon Ustadz ketika kalian belum paham?	
	A1	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dalam proses belajar?	

Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd
NIDN. 2005108203

Metro, 20 Juli 2023
Mahasiswa



Yogi Saputra
NPM. 2001011110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5416/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YOGI SAPUTRA**
NPM : 2001011110
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 November 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5417/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Pondok Pesantren
Roudlatul Qur`an
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5416/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 23 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **YOGI SAPUTRA**
NPM : 2001011110
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur`an bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Roudlatul Qur`an, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur`an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



معهد روضة القرآن الإسلامي

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN EMPAT
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
NPSN : 70015816**

Alamat: Jl. Gajah Mada, Marga Agung Dusun IV Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan

Jati Agung, 26 Noveber 2023

No : 422.1/065/PP-RQ4/XI/2023
Lamp : -
Perihal : Surat Balasa Riset

kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negri
Metro
di-
Tempat

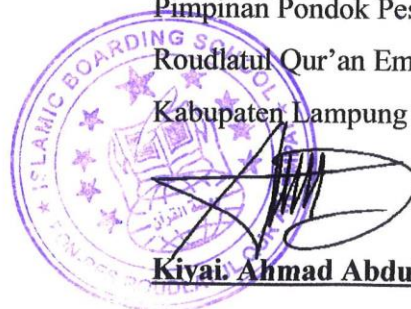
Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negri Metro Nomor : B-5417/In.28/D.1/TL.00/11/2023, Tentang Permohonan Izin Penelitian. Dengan ini Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan Menerima Permohonan Penelitian Tersebut, Oleh yang Namanya tertera di bawah ini :

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Efektivitas Pembelajaran Thaharah Dalam Menjaga Kesucian Pakaian Pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan".

Demikian Surat ini kami sampaikan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Pondok Pesantren
Roudlatul Qur'an Empat, Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan.



Kiyai Ahmad Abdullah, S.Pd Al-hafidz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1332/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YOGI SAPUTRA
NPM : 2001011110
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011110

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.Hf.
NIP. 19750505 200112 1 002

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

by Yogi Saputra 2001011110

Submission date: 11-Dec-2023 01:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2255292657

File name: Skripsi_Yogi_Saputra_-_2001011110.docx (269.15K)

Word count: 13194

Character count: 89856

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tugun Yunita', written in a cursive style with a large loop at the beginning.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr. Tugun Yunita, M. Pd. 1

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

7 %	%	%	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3 %
2	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1 %
3	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	1 %
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
5	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
6	Submitted to Yonkers High School Student Paper	<1 %
7	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %

8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
9	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
11	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
12	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
13	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin/ 11 September 2023	✓ ✓	- Perbaiki Spasi - ACG Outline	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
 NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Senin/ 6 Nov 2023	✓ ✓ ✓	- Pendalaman 1-5 proposal penelitian - ACC pendalaman 1-5 proposal penelitian - Lanjut APD	



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin / 13 Nov 2023	✓	- Revisi APP Sehubungan pertanyaan penelitian dengan APP	
		✓	- ACC APP Penelitian	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad A.R., M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Jum'at 1/12/2023	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	perbaikan kata perum perbaikan moto perbaikan keah penulisan perbaikan perum Taha perbaikan perum Abstrak ke kata Orumahdas di tanda tangan dan daftar isi materi	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ak M.Pd.I
NIP. 197803172007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Senin 4/12/2023	✓	lalar keling masalah	
		✓	di perbaiki eah lu bisa	
		✓	perubahan pada di perbaiki	
		✓	perubahan pada di perbaiki	
		✓	perubahan angka di perbaiki	

Mengesah
Kepala Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 1970031420071010034

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Selasa 5/12/2023	✓ ✓ ✓ ✓	<p>tambahkan leohi sarki, di pondok pesantren</p> <p>Perumahan arab di perbatasan</p> <p>keahmad forjuts di samping</p> <p>wawancara di perbatasan di sopra!</p>	

Mengesahkan
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ah, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Kamis 7/12/2023	✓	Taman umum dibuat tabel	<i>[Signature]</i>
		✓	ditambahkannya data pemeliharaan	
		✓	laporan skripsi ditambahkannya	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yogi Saputra
NPM : 2001011110

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 8/12/2023	✓ ✓ ✓ ✓	perbaiki rumus tabel dan abstrak - tambahkan gambar dan laporan Aer uua mura qodal	Yogi

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197803042007101003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

HASIL WAWANCARA GURU FIQIH

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja yang dilakukan ustadz ketika pembelajaran?	Sebelum memulai pembelajaran ustadz memerintahkan kepada santri untuk mengirim fatimah kepada pengarang kitab yang akan dipelajari dan berdoa. Di dalam pembelajaran ustadz melakukan banyal hal seperti santri diperintahkan untuk memahami atau membaca dahulu sebelum ustadz menjelaskan materi, setelah itu ustadz menjelaskan materi. Dalam proses pembelajaran ustadz biasanya memberikan pertanyaan kepada santri, atau santri diajarkan untuk memecahkan masalah dengan bermusyawarah.
2.	Persiapan apa saja yang ustadz lakukan sebelum mengajar?	Yang dipersiapkan oleh ustadz sebelum mengajar yaitu dengan mempersiapkan materi apa yang akan diajarkan, serta mencari sumber-sumber referensi lain dari beberapa kitab. dan menyiapkan kira-kira fasilitas apa saja yang dapat digunakan ketika pembelajaran.
3.	Apakah santri bertanya jika mereka belum paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh ustadz?	Iya, ada beberapa santri yang bertanya jika ustadz memberikan waktu kepada santri yang ingin bertanya.
4.	Bagaimana cara santri dalam memecahkan suatu masalah yang ada? Dan bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh santri dalam pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	Cara santri dalam memecahkan masalah yang ada yaitu dengan cara bermusyawarah dengan kelompoknya lalu jika belum juga terpecahkan santri meminta bantuan kepada ustadz. Jadi kalau untuk pengetahuan dan keterampilan santri semua santri dapat memahami dan menjelaskan materi thaharah seperti halnya tata cara bersuci, cara menghilangkan najis, serta dapat mempraktikannya. Tetapi hal ini ada beberapa santri yang belum maksimal dalam memahami materi dan pelaksanaannya.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
5.	Bagaimana cara ustadz ketika menjelaskan materi di dalam kelas kepada santri?	Ketika proses pembelajaran saya menjelaskan materi dengan cara bercerita dan mempraktikan tata cara pelaksanaannya, karena materi thaharah ini sangat penting dan juga harus diprhatikan supaya dapat dipahami dengan mudah oleh santri. Dan juga ustadz memberikan sebuah pertanyaan masalah kepada santri terkait materi thaharah guna agar santri dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara bermusyawarah.
6.	Cara apa yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan keaktifan santri dalam proses belajar?	Cara yang dilakukan ustadz dengan mengajak santri untuk berani bertanya, mengajak untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah. Mengajak santri untuk berani menjawab ketika ditanya dan selalu memberikan motivasi agar santri berani untuk aktif.
7.	Mengapa sarana prasarana menjadi faktor penghambat efektivitas pada pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	Karena sarana prasarana itu sangat penting, apabila tidak ada sarana prasarana maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancer.
9.	Mengapa lingkungan bisa menjadi faktor penghambat efektivitas pada pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	Karena adanya faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi sifat atau perilaku santri tergantung baik dan buruknya lingkungan.

**HASIL WAWANCARA PENGASUH PESANTREN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA
KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja yang dilakukan ustadz dalam proses belajar?	Jadi yang dilakukan oleh ustadz dalam proses pembelajaran yaitu ustadz memahami dan merancang terlebih dahulu apa saja yang akan diberikan kepada santri, memilih metode apa yang akan dilakukan ketika mengajar.
2.	Sarana prasarana apa saja yang sudah disiapkan oleh pesantren untuk mendukung efektivitas dalam pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	Sarana prasarana yang sudah disiapkan oleh pesantren yaitu adanya papan tulis, meja, kursi, masjid, kitab, dan juga menyediakan tempat wudhu atau kamar mandi untuk melaksanakan praktek thaharah.
3.	Bagaimana respon pesantren terhadap efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	Respon pesantren sangatlah baik, karena pesantren akan selalu mendukung dan memberikan semangat kepada ustadz agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4.	Apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh ustadz dalam mendukung pelaksanaan efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian selama ini?	kegiatan ustadz yang telah dilakukan dalam proses mengajar yaitu melaksanakan presentasi dan memecahkan masalah, mempratikan yang telah diajarkan dengan tujuan untuk santri dapat memahami dan mempratikannya dalam keseharian.
5.	Apa saja yang dilakukan pesantren dalam menunjang berjalannya efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian?	yang dilakukan pesantren dalam menunjang berjalannya pembelajaran ini yaitu pesantren membantu ustadz dalam menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, selalu mendukung dan menyemangati ustadz.
6.	Menurut anda apa saja yang menjadi penghambat dalam efektivitas pembelajaran thaharah dalam menjaga kesucian pakaian selama ini?	yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran ini yaitu faktor lingkungan, kurang siapnya guru dalam mengajar, kurangnya sarana prasarana yang ada dipesantren.

HASIL WAWANCARA SANTRI
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THAHARAH DALAM MENJAGA
KESUCIAN PAKAIAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN MARGA AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

No	Pertanyaan	Wawancara
1.	Bagaimana ustadz dalam menjelaskan materi dalam pembelajaran?	Ustadz dalam menjelaskan materi di dalam kelas mudah dipahami, tetapi kadang dalam menjelaskan membosankan sehingga tidak semua dipahami.
2.	Menurut anda disaat ustadz menjelaskan materi menyenangkan atau malah membosankan?	Ya terkadang membosankan terkadang menyenangkan, apalagi pembelajarannya dilaksanakan setelah ba'da ashar posisi keadaan badan capek karena seharian belajar. Jika ustadz tidak melakukan hal lainnya seperti berdiskusi dan praktik.
3.	Bagaimana respon Ustadz ketika kalian belum paham?	Jika kami belum paham respon dari ustadz langsung menanyakan di bagian mana yang belum paham, atau silahkan bertanya jika ada yang belum paham, jika menjawab juga terkadang langsung dicontohkan sehingga dapat dipahami lebih jelas.
4.	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dalam proses belajar?	Ada banyak hal yang sudah dilakukan seperti presentasi, tebak-tebakan, dan praktik dalam pelaksanaan materi yang diajarkan.

FOTO DOKUMENTASI

Foto 1
Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ceramah



Foto 2
Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi



Foto 3
Persentasi Materi Pembelajaran



Foto 4
Wawancara Ustadz



Foto 5
Wawancara Santri



Foto 6
Wawancara Santri

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Yogi Saputra, lahir pada tanggal 25 januari 2002 di Desa Lubuk Rukam Kec. Hulu Sungkai Kab. Lampung Utara. Saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Darmizon dan ibu Nurasia. Saya mulai masuk SD pada tahun 2007 di SDN Lubuk Rukam dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 saya melanjutkan jenjang sekolah di MTS Miftahul Ulum Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya saya melanjutkan sekolah di SMA TMI Roudlatul Qur'an pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari SMA, saya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Hingga saat ini saya masih menjadi mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut dan sekarang memasuki tahap akhir dalam perkuliahan yaitu pada penulisan skripsi.